

Psikologi Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan ***Islamic Educational Psychology in the Digital Era: Opportunities and Challenges***

Abdurrahman¹, Muhammad Naji Bulloh² Samsuddin^{3*}, Nurwahida⁴

¹STAI Al-Gazali Bulukumba, Jl. A. Mappijalan, No.23, Kel. Loka, Kec. Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan 92511, Indonesia

^{2&3} IAI Al-Hidayah Bogor, Jl. Raya Dramaga, Km.7, Kel. Margajaya, Kec. Bogor Barat, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16680, Indonesia

⁴STAI Imam Bukhori Bulukumba Jl, M.Noer, Desa Polewali, Kec. Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia

*email: almunawiys@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of Islamic educational psychology in the digital era by examining opportunities, challenges, and factors influencing learning effectiveness. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach by analyzing scholarly articles published over the last five years (2021–2025). Data were collected from various academic databases through a systematic selection process based on inclusion and exclusion criteria, and analyzed using content analysis, thematic analysis, and narrative synthesis to identify patterns, trends, and research gaps. The findings indicate that the digitalization of education enhances flexibility, accessibility, and learner autonomy. However, it also presents challenges, including reduced social interaction, increased cognitive load, and the suboptimal internalization of Islamic values in digital learning environments. Furthermore, the effectiveness of digital learning is influenced by instructional design quality, teachers' digital competence, institutional support, and the quality of social interaction. The study concludes that the success of digital learning in Islamic education is not solely determined by technology, but by the integration of psychological, pedagogical, and spiritual dimensions in instructional design. Therefore, an integrative and adaptive approach is essential to create effective and meaningful learning experiences while strengthening students' character and spiritual resilience in the digital era.

Keywords: *Islamic educational psychology, digital era, online learning, Islamic values, educational transformation.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mentransformasi sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan aspek teknologi dengan dimensi psikologis dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika psikologi pendidikan Islam di era digital dengan menyoroti peluang, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam

lima tahun terakhir (2021–2025). Data diperoleh dari berbagai database ilmiah melalui proses seleksi yang sistematis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis, thematic analysis, dan sintesis naratif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, serta kemandirian belajar peserta didik. Namun demikian, tantangan yang muncul meliputi penurunan interaksi sosial, meningkatnya beban kognitif, serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital. Selain itu, efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, kompetensi digital pendidik, dukungan institusi, dan kualitas interaksi sosial. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital dalam pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi oleh integrasi aspek psikologis, pedagogis, dan spiritual dalam desain pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang integratif dan adaptif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, serta mampu memperkuat karakter dan ketahanan spiritual peserta didik di era digital.

Kata kunci: psikologi pendidikan Islam, era digital, pembelajaran daring, nilai-nilai Islam, transformasi pendidikan.

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah membuktikan ketangguhannya dalam menjaga tradisi intelektual dan spiritual selama berabad-abad. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu agama (tafaqquh fi al-din), tetapi juga sebagai agen sosialisasi nilai-nilai karakter dan moral (akhlak al-karimah) yang menjadi fondasi masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan global mengalami percepatan transformasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dipicu oleh Revolusi Industri 4.0 dan yang kini berkembang menuju Era Society 5.0. Era yang digagas Jepang ini tidak lagi sekadar fokus pada integrasi teknologi siber-fisik, tetapi pada pemanfaatan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup manusia dengan berpusat pada manusia (human-centric) (Zuhri & Muhtarom, 2022).

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini ditandai oleh pergeseran dari sistem pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Fedorchenko et al., 2024; Ningsih et al., 2024). Dalam konteks global, digitalisasi pendidikan tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga meningkatkan efisiensi proses pembelajaran serta melahirkan berbagai model inovatif, seperti e-learning dan blended learning (Xu & Xue, 2023; Supriadi, Taufiqurrahman, & Samsuddin, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, transformasi digital tidak hanya berdampak pada aspek teknologis, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis peserta didik, seperti motivasi belajar, kemandirian, serta proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan pembelajaran digital (Priyatna et al., 2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif dan partisipatif, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital pendidik (Rohmiati, 2025; Supriadi, Taufiqurrahman, & Samsuddin, 2025). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat serta memperkuat motivasi intrinsik peserta didik dalam menuntut ilmu (Heryanto, Ramadhani, & Samsuddin, 2026).

Namun demikian, di balik berbagai peluang tersebut, implementasi pendidikan Islam berbasis digital masih menghadapi kesenjangan antara potensi teknologi dan realitas praktik di lapangan. Kesenjangan ini terutama terlihat pada aspek psikologis dan pedagogis, di mana pembelajaran daring seringkali dihadapkan pada rendahnya interaksi sosial, keterbatasan komunikasi, serta menurunnya keterlibatan emosional peserta didik (Samsuddin et al., 2026; Al-Tammemi et al., 2022). Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi efektivitas pembelajaran, tetapi juga kualitas pengalaman belajar yang seharusnya bersifat holistik.

Lebih jauh, proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan digital belum berjalan secara optimal. Berbagai kendala teknis, pedagogis, dan psikologis masih menghambat transformasi nilai secara mendalam, sementara ketimpangan akses teknologi dan latar belakang sosial-ekonomi peserta didik turut memperlebar kesenjangan kualitas pembelajaran (Aditya & Zuhdi, 2023; Masyitoh et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengkaji secara komprehensif peran psikologi pendidikan Islam dalam menjembatani kesenjangan antara idealitas dan realitas pembelajaran di era digital.

Secara konseptual, psikologi pendidikan Islam merupakan cabang ilmu yang mengkaji proses belajar dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam (Sodikin, et.al , 2026). Pendekatan ini tidak hanya berakar pada teori psikologi pendidikan modern, tetapi juga pada konsep tarbiyah yang menekankan pembentukan kepribadian secara holistic (Maryani, et.al, 2025); (Syaripudin, et.al, 2025). Dalam era digital, kerangka ini menjadi semakin relevan karena proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan meluas ke ruang virtual yang turut memengaruhi perilaku, motivasi, dan perkembangan psikologis peserta didik (Eraku et al., 2021; Buglass et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan psikologis yang mampu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan internalisasi nilai-nilai religius.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, serta kemandirian belajar peserta didik (Kamaludin et al., 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga membuka peluang pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, serta mendorong transformasi sikap belajar dan kesadaran teknologi (Neetoo et al., 2021; Zahoor et al., 2023). Namun, berbagai kajian juga mengidentifikasi tantangan signifikan, seperti meningkatnya stres akademik, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta keterbatasan komunikasi dalam pembelajaran daring (Islam et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena berkaitan dengan proses pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik yang memerlukan interaksi emosional dan spiritual yang mendalam (Samsuddin, 2024); (Nurwahida, et.al , 2025). Lingkungan digital yang cenderung individualistik berpotensi menghambat proses tersebut apabila tidak diimbangi dengan strategi pedagogis yang tepat (Aditya & Zuhdi, 2023). Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di negara berkembang juga menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran digital (Jalali et al., 2023).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan secara komprehensif perspektif psikologi pendidikan Islam dengan dinamika digitalisasi pendidikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknologi atau pedagogi secara terpisah, tanpa mengkaji interaksi antara faktor psikologis, nilai-nilai religius, dan teknologi digital dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, kajian mengenai peran psikologi Islam dalam memperkuat ketahanan mental dan spiritual di era digital juga masih relatif terbatas (Nurlela et al., 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika psikologi pendidikan Islam di era digital dengan menekankan integrasi aspek psikologis, pedagogis, dan spiritual dalam pembelajaran. Kajian ini mengidentifikasi peluang dan tantangan pembelajaran digital, menganalisis peran faktor psikologis dalam proses belajar, serta mengkaji internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan digital. Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini mengembangkan sintesis konseptual yang menempatkan psikologi pendidikan Islam sebagai kerangka integratif dalam memahami interaksi antara teknologi, individu, dan nilai-nilai religius.

Berdasarkan sintesis literatur, dapat dirumuskan bahwa integrasi teknologi digital berpotensi meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Namun, tanpa dukungan interaksi sosial dan strategi pedagogis yang memadai, pembelajaran digital berisiko menurunkan keterlibatan emosional. Selain itu, keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh integrasi aspek psikologis, pedagogis, dan spiritual dalam desain pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan psikologi pendidikan Islam yang integratif menjadi kunci dalam

meningkatkan efektivitas pembelajaran digital sekaligus memperkuat ketahanan spiritual peserta didik di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif dinamika psikologi pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada identifikasi peluang dan tantangan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan sintesis sistematis terhadap temuan empiris dan konseptual dari berbagai studi, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik, terintegrasi, serta mampu mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian dalam literatur yang ada (Arif et al., 2025).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah open-access yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi selama periode 2021–2025. Data yang dianalisis mencakup hasil penelitian empiris, kajian konseptual, serta tinjauan sistematis yang relevan dengan psikologi pendidikan Islam dan digitalisasi pembelajaran. Pemanfaatan data sekunder memungkinkan eksplorasi yang luas terhadap berbagai perspektif ilmiah sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian (Fedorchenko et al., 2024).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis pada berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, DOAJ, dan database jurnal internasional lainnya, dengan menggunakan kombinasi kata kunci: Islamic educational psychology, digital learning, Islamic education, online learning, dan digital era. Prosedur pencarian mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi tahap identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Pendekatan ini digunakan untuk menjamin transparansi, akurasi, serta replikasi proses penelitian, sekaligus meminimalkan bias dalam pemilihan literatur (Xu & Xue, 2023).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2021–2025; (2) tersedia dalam bentuk full text dan bersifat open-access; (3) memiliki relevansi langsung dengan psikologi pendidikan Islam dan pembelajaran digital; serta (4) menggunakan metodologi penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel tanpa akses penuh; (2) publikasi non-ilmiah seperti opini atau artikel populer; (3) penelitian yang tidak relevan dengan fokus kajian; serta (4) artikel dengan kualitas metodologis yang tidak memadai. Proses seleksi ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan kredibilitas sumber data yang dianalisis (Jalali et al., 2023).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang membahas aspek psikologis, pedagogis, dan nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran digital. Setiap artikel dianalisis berdasarkan fokus kajian, pendekatan metodologis, serta temuan utama yang berkaitan dengan interaksi antara faktor psikologis, teknologi pembelajaran, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan dan dinamika yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dalam pendidikan Islam di era digital (Nurlela et al., 2025).

Teknik analisis data yang digunakan merupakan kombinasi antara content analysis, thematic analysis, dan sintesis naratif. Content analysis digunakan untuk mengidentifikasi konsep dan variabel utama dalam literatur, sedangkan thematic analysis digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema kunci, seperti peluang dan tantangan pembelajaran digital. Selanjutnya, sintesis naratif dilakukan untuk mengintegrasikan berbagai temuan tersebut menjadi kerangka konseptual yang utuh dan koheren. Selain itu, pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dari berbagai konteks dan pendekatan metodologis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Kombinasi teknik ini dinilai efektif dalam penelitian berbasis literatur karena mampu menghasilkan interpretasi yang mendalam dan sistematis (Zahoor et al., 2023).

Hasil dan diskusi

Berdasarkan systematic literature review terhadap publikasi periode 2021–2025, kajian psikologi pendidikan Islam di era digital menunjukkan perkembangan signifikan baik dari segi kuantitas maupun pendekatan metodologis. Penelitian didominasi oleh pendekatan kualitatif dan mixed methods, dengan fokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam. Secara

geografis, studi banyak berkembang di kawasan Asia, khususnya Indonesia, yang menegaskan pentingnya konteks sosial-budaya dalam implementasi pendidikan Islam berbasis digital (Tanti et al., 2025; Nurlela et al., 2025).

1. Transformasi Pembelajaran Digital dan Dampak Psikologis Peserta Didik

Digitalisasi pendidikan membawa perubahan mendasar dalam pengalaman belajar peserta didik, terutama dalam hal fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemandirian belajar (Supriadi, Taufiqurrahman, & Samsuddin, 2022). Teknologi memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar secara luas tanpa batas ruang dan waktu, sehingga mendorong terbentuknya self-directed learning (Kamaludin et al., 2023). Selain itu, penggunaan media digital interaktif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar.

Namun demikian, transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga membawa konsekuensi pada dimensi psikologis peserta didik. Penurunan interaksi sosial, keterbatasan komunikasi, serta melemahnya keterlibatan emosional menjadi tantangan utama dalam pembelajaran daring (Al-Tammemi et al., 2022). Selain itu, lingkungan digital yang cenderung kurang terstruktur turut berkontribusi terhadap meningkatnya beban kognitif dan munculnya stres akademik, terutama pada peserta didik yang belum memiliki kesiapan belajar mandiri yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran mengandung dualitas dampak, yakni memperluas akses dan fleksibilitas belajar sekaligus memunculkan kompleksitas persoalan psikologis.

Dalam konteks tersebut, peran pendidik menjadi sangat krusial sebagai faktor mediasi yang mampu menyeimbangkan dinamika tersebut (Wahidin, 2026). Transformasi pembelajaran tidak cukup hanya ditopang oleh penggunaan teknologi, tetapi juga memerlukan perubahan pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik di era digital (Eraku et al., 2021). Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya, dituntut untuk mengembangkan kompetensi digital dan pedagogis secara simultan agar mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara efektif, sekaligus mengarahkan arus informasi yang begitu cepat di ruang digital (Wahidin, 2018; Maulida, 2026).

Dalam kerangka ini, penguatan literasi media menjadi bagian penting dari kompetensi tersebut, karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan media pembelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap fungsi, tujuan, serta ketepatan penggunaannya dalam mendukung proses belajar. Kemampuan guru dalam memilih dan mengintegrasikan berbagai bentuk media—baik cetak, elektronik, maupun digital secara kontekstual akan menentukan kualitas interaksi pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan (Wahidin, 2018; Sholichah, 2022). Keterbatasan literasi media berpotensi memperkuat dampak negatif pembelajaran daring, seperti rendahnya keterlibatan emosional dan lemahnya kontrol belajar peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang diintegrasikan dengan pendekatan psikologis yang tepat menjadi prasyarat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga seimbang pada aspek afektif.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Ekosistem Digital

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan pembelajaran di era digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut efektivitas proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital masih cenderung berfokus pada ranah kognitif, sehingga belum sepenuhnya menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik secara mendalam (Aditya & Zuhdi, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang holistik sebagaimana yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Selain itu, perubahan pola interaksi keagamaan di ruang digital turut memengaruhi proses pembentukan identitas religius peserta didik. Pergeseran otoritas keagamaan ke media digital menjadikan peserta didik lebih banyak memperoleh rujukan keagamaan dari sumber daring yang beragam, yang tidak selalu terverifikasi secara otoritatif (Suhendi, 2025). Fenomena ini menegaskan bahwa ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga

sebagai ruang konstruksi makna keagamaan yang kompleks, sehingga memerlukan pendekatan pedagogis dan psikologis yang lebih adaptif, kontekstual, dan terarah.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang tidak hanya terbatas pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada upaya integratif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam ekosistem digital. Integrasi ini bertujuan untuk menjaga relevansi nilai-nilai keislaman sekaligus memastikan penerimaannya oleh generasi muda yang hidup dalam budaya digital. Implementasi inovasi tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan aplikasi Islami, pemanfaatan media daring, serta penyajian konten interaktif yang selaras dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik masa kini. Lebih dari itu, urgensi inovasi ini semakin menguat di tengah arus informasi digital yang masif, di mana peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi digital yang kritis agar mampu memilah informasi yang valid dan sesuai dengan ajaran Islam (Sodikin et al., 2025). Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital menuntut pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, yaitu mampu menyentuh aspek kesadaran, sikap, dan spiritualitas peserta didik secara utuh.

3. Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Digital

Sejalan dengan pembahasan sebelumnya mengenai dampak psikologis dan pentingnya peran pendidik dalam pembelajaran digital, efektivitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari sejumlah faktor yang saling berkaitan secara sistemik. Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas desain pembelajaran, dukungan institusi, kesiapan infrastruktur teknologi, serta kompetensi digital pendidik dan peserta didik. Studi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap pembelajaran daring umumnya berada pada kategori moderat, dengan variasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ketersediaan infrastruktur teknologi (Xu & Xue, 2023). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh akses teknologi, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh.

Lebih lanjut, dukungan sosial dan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan serta pengalaman belajar. Interaksi yang bermakna tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai medium pembentukan kedekatan emosional dan motivasi belajar (Buglass et al., 2024). Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, dimensi interaksi ini memiliki peran yang lebih luas, yakni sebagai wahana pembinaan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks tersebut, penguatan profesionalisme pendidik melalui pengembangan literasi digital keagamaan menjadi salah satu determinan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga melibatkan dukungan kelembagaan dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik. Implementasi pelatihan, workshop, serta pengembangan media dan konten pembelajaran berbasis digital memungkinkan terciptanya inovasi pedagogis yang lebih kontekstual, seperti penggunaan video pembelajaran, penguatan praktik ibadah berbasis digital, hingga pemanfaatan pengalaman belajar virtual yang mendukung pemahaman keagamaan secara lebih aplikatif (Sholichah, 2022).

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran digital dalam pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologis, tetapi juga oleh sinergi antara kompetensi pendidik, kualitas interaksi sosial, dukungan lingkungan, serta inovasi pedagogis yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

4. Sintesis Teoretis dan Implikasi Integratif

Secara teoretis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran digital tidak dapat dipahami semata sebagai pemanfaatan teknologi, melainkan sebagai hasil interaksi dinamis antara individu, lingkungan, dan sistem pembelajaran digital, sebagaimana dijelaskan dalam teori kognitif sosial. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, interaksi tersebut harus diarahkan pada terciptanya keseimbangan antara dimensi kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran religius peserta didik secara utuh.

Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemandirian belajar. Namun demikian, efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan sangat

bergantung pada kesiapan psikologis, kualitas interaksi sosial, serta kematangan spiritual peserta didik (Al-Tammemi et al., 2022; Buglass et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa teknologi berperan sebagai fasilitator, sementara keberhasilan pembelajaran tetap ditentukan oleh bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dalam kerangka pedagogis dan nilai-nilai keislaman.

Lebih lanjut, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi pendidik dan dukungan lingkungan kelembagaan menjadi elemen kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran digital. Pendidik tidak hanya dituntut menguasai aspek teknis, tetapi juga mampu merancang pengalaman belajar yang integratif melalui pemanfaatan media digital yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi nilai. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran digital merupakan hasil dari sinergi antara kompetensi pedagogis, literasi digital, interaksi sosial, serta inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan sintesis tersebut, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan kerangka konseptual yang menempatkan psikologi pendidikan Islam sebagai fondasi integratif dalam menghubungkan teknologi, proses belajar, dan nilai religius. Implikasi praktisnya mencakup pentingnya pengembangan desain pembelajaran digital yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengalaman spiritual, peningkatan kompetensi digital dan pedagogis pendidik, serta penguatan kualitas interaksi sosial dalam lingkungan pembelajaran daring sebagai prasyarat terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna (Putri & Sadad, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan dalam konteks pendidikan Islam merupakan fenomena yang tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan spiritual peserta didik secara mendalam. Integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti memberikan peluang dalam meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, serta kemandirian belajar. Namun demikian, transformasi tersebut juga menghadirkan tantangan signifikan, terutama dalam bentuk penurunan kualitas interaksi sosial, meningkatnya beban kognitif, serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran digital tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan aspek psikologis, pedagogis, dan spiritual secara seimbang. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tercapainya keseimbangan antara pengembangan kognitif, pembentukan sikap, dan penguatan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan integratif yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga bermakna dan transformatif.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kerangka konseptual psikologi pendidikan Islam dengan memasukkan dimensi digital sebagai variabel penting dalam proses pembelajaran. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter serta ketahanan spiritual peserta didik di era digital.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris berbasis lapangan dengan pendekatan mixed methods guna menguji secara lebih mendalam model integratif psikologi pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran digital. Selain itu, diperlukan pengembangan dan uji coba desain pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual agar proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung lebih efektif. Kajian ke depan juga penting untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi inovatif seperti artificial intelligence, virtual reality, dan augmented reality dalam meningkatkan keterlibatan emosional serta pengalaman spiritual peserta didik. Di samping itu, penelitian komparatif lintas konteks sosial dan budaya perlu dilakukan untuk memahami variasi implementasi dan efektivitas pembelajaran digital dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, arah penelitian mendatang diharapkan mampu memperkuat ketahanan psikologis dan spiritual

peserta didik sekaligus memastikan bahwa transformasi digital tetap selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam.

Daftar pustaka

- Aditya, D., & Zuhdi, M. (2023). Internalization of Islamic values in an urban Muslim society: A case study of digital learning at Muhammadiyah universities in Yogyakarta. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 28(2).
- Al-Tammemi, A. B., Nheili, R., Jibuaku, C., Al Tamimi, D., Aljaberi, M. A., Khatatbeh, M., Barakat, M., Al-Maqableh, H. O., & Fakhouri, H. (2022). A qualitative exploration of university students' perspectives on distance education in Jordan: An application of Moore's theory of transactional distance. *Frontiers in Education*, 7.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Masturoh, U. (2025). Trends and challenges in Islamic education learning media for early childhood: A systematic literature review. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1).
- Buglass, S., Stacey, P. C., & Guest, D. (2024). Towards a new era of flexibility: Student and staff reflections on online learning. *International Journal of Technology in Education*.
- Eraku, S. S., Baruadi, M., Anantadjaya, S. P. D., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital literacy and educators of Islamic education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Fedorchenko, Y., Zimba, O., Gulov, M. K., Yessirkepov, M., & Fedorchenko, M. (2024). Medical education challenges in the era of internationalization and digitization. *Journal of Korean Medical Science*, 39.
- Heryanto, B., & Ramadhani, A. (2026). Inovasi pembelajaran digital melalui aplikasi Quizizz dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Islam Terpadu. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(1), 127–142.
- Islam, M., Chowdhury, M. S. A., Akter, S., Arafat, A., & Azam, M. K. G. (2021). Challenges in distance learning during the pandemic situation of coronavirus (COVID-19): A perspective from Bangladesh. *American International Journal of Social Science Research*, 6(2).
- Jalali, M., Moradi, V., Babaee, T., Aminian, G., Mojgani, P., & Shahabi, S. (2023). Online education for prosthetics and orthotics students in the era of COVID-19 pandemic in Iran: Challenges, opportunities, and recommendations. *BMC Medical Education*, 23.
- Kamaludin, F. S., Ulum, B., Faizuddin, A., & Azizan, N. A. (2023). Asynchronous learning method: Prospects and challenges among undergraduate students at higher Islamic institution in Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*.
- Maryani, W., Harahap, A. M. S., & Azizah, B. N. (2025). Tarbiyah dalam perspektif Al-Qur'an: Analisis semantik terhadap kata rabb dan relevansinya dengan konsep pendidikan Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(4), 1023–1039.
- Masyitoh, S., Sari, D., Sari, K., Zamhari, A., Sodik, N., & Nawawi, M. (2021). Opportunities and challenges of Islamic education in the pandemic era (Case study in Rawa Mekar Jaya, Tangerang). *Proceedings of the 3rd International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies*.
- Maulida, A. (2026). Reaktualisasi hakikat profesi guru: Analisis tantangan disrupsi dan strategi penguatan kompetensi di era digital. *Al-Kindi*, 2(1), 585–595. <https://journal-aharesearch.com/index.php/akjpim/article/view/111>
- Neetoo, A., Zary, N., & Zidoun, Y. (2021). Escape rooms in medical education: Deductive analysis of designs, applications and implementations. *Preprints*.
- Nurlela, N., Arifin, A. G., & Hidayat, A. (2025). Impact of Islamic psychoeducation in facing the challenges of digital education practices: Student and lecturer perceptions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.
- Nurwahida, N., Abdurrahman, A., Samsuddin, S., & Azizah, B. N. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa: Sintesis literatur tentang strategi dan metode. *Jurnal Koulutus*, 8(2), 277–293. <https://doi.org/10.51158/wnd48a17>
- Priyatna, S. E., Ilham, I., & Hasanah, R. (2024). Implementing online learning strategies to strengthen motivation and independence among students in the digital era. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Putri, F. E., & Sadad, R. (2025). Innovative strategies in Islamic education management facing the era of global disruption. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rohmiati, E. (2025). The use of digital media in learning Islamic religious education: Opportunities and challenges. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*.
- Samsuddin, S. (2024). Pendidikan karakter di pondok pesantren. In I. W. Ningsih et al. (Eds.), *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam* (p. 157). Pustaka Al-Haramain.
- Samsuddin, S., Abdurrahman, A., Jabar, A., Nurwahida, N., & Masuwd, M. (2026). Integrating digital pedagogy and TQM in Islamic religious education: A mixed-methods study in Indonesian madrasahs to enhance teacher competence and learning quality. *IJCRE-International Journal of Culture, Religion, and Education*, 2(1), 1–12.
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan profesionalisme guru dalam mengembangkan literasi digital keagamaan (Studi di SMP Islamic School Al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 433–454.
- Sodikin, U., Samsuddin, S., Idharudin, A. J., Kamus, K., Azizah, B. N., Maulida, A., & Masuwd, M. (2026). The urgency of psychology in Islamic education: Building cognitive, affective, and spiritual balance in education. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 8(1), 1–16.
- Sodikin, U., et al. (2026). The urgency of psychology in Islamic education: Building cognitive, affective, and spiritual balance in education. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v8i1.324>
- Sodikin, U., Supriadi, D., Samsuddin, & Nur Shamsul, M. (2025). Inovasi pendidikan Islam di era post truth: Tantangan dan peluang pembelajaran PAI di sekolah umum tingkat menengah. *Tadbiruna*, 3(1), 346–362. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1577>
- Suhendi, S. (2025). Transformation of Islamic education in facing the challenges of extremism in the digital era. *Endless: International Journal of Future Studies*.
- Supriadi, D. (2022). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z. *Tadbiruna*, 1(2), 319–334.
- Supriadi, D., Taufiqurrahman, & Samsuddin. (2025). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z. *Tadbiruna*, 1(2), 319–334. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1506>
- Syaripudin, A., Samsuddin, S., Maulida, A., & Iskandar, I. (2025). Analisis semantik terhadap kata tarbiyah dan derivasinya dalam hadis: Implikasi dalam pendidikan dan pembelajaran. *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis*, 3(2), 167–186.
- Tanti, T., Anwar, K., Jamaluddin, J., Saleh, A. S., Yusup, D. K., & Jahanifar, M. (2025). Faith meets technology: Navigating student satisfaction in Indonesia's Islamic higher education online learning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*.
- Wahidin, A. (2025). Peran guru PAI dalam membina etika digital siswa di era media sosial. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 1(2), 108–118.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229–244.
- Xu, T., & Xue, L. (2023). Satisfaction with online education among students, faculty, and parents before and after the COVID-19 outbreak: Evidence from a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Zahoor, A., Fatima, F., Kiran, F., Hanif, M. I., Fatima, S., Waziri, S. A., & Khan, R. A. (2023). A phenomenological analysis of challenges and benefits of online learning transformation in the masters of health professions education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(22), 117–135.